

MENYUNTING ARTIKEL LUARAN PLP I PRODI PAI UAD

Oleh Arofan Siwi Wicaksana

NIM 2000003096

A. Pengantar

Penyuntingan berarti proses yang dilakukan untuk menyunting sebuah naskah sebelum diterbitkan. Menyunting memiliki makna mengedit atau memperbaiki naskah dengan memperhatikan sistematika penyajian, isi, dan bahasanya. Naskah yang akan diterbitkan disunting oleh penyunting atau editor untuk memperbaiki kesalahan penyajian, isi, atau bahasanya. Sumber naskah yang disunting memiliki keberagaman seperti, naskah spontan, naskah pesanan, naskah yang dicari editor, naskah terjemahan, naskah hasil sayembara, dan naskah kerja sama.

Pentingnya penyuntingan juga akan membantu pembaca lebih mudah dalam memahami isi suatu naskah. Tugas seorang penyunting dituntut untuk peka terhadap naskah sebelum nantinya diterbitkan. Terkadang beberapa naskah masih terdapat tulisan yang belum efektif, tanda baca yang belum tepat, dan kata yang tidak baku sehingga menjadi tugas penyunting untuk memperbaikinya. Penyunting juga harus paham tujuan naskah yang akan diterbitkan. Pemilihan kosa kata dan bahasa yang digunakan juga bisa menyesuaikan mengenai bidang naskah yang disunting, tetapi tetap memperhatikan kaidah bahasa yang digunakan.

Menurut Haryadi (2021) untuk menjadi seorang penyunting terdapat 12 syarat yang harus dipenuhi, yaitu: (1) menguasai ejaan; (2) menguasai tata bahasa; (3) melekat erat dengan kamus; (4) memiliki kepekaan bahasa; (5) memiliki pengetahuan yang luas; (6) memiliki ketelitian dan kesabaran; (7) peka terhadap sara dan pornografi; (8) memiliki keluwesan; (9) memiliki kemampuan menulis; (10) menguasai bidang tertentu; (11) menguasai bahasa asing; (12) paham terhadap kode etik penyuntingan.

Menurut Megawati (2019) mengatakan bahwa praktik magang penyuntingan penting dilakukan untuk membekali mahasiswa dan menjadikan pengalaman dalam bidang penyuntingan. Sebagai calon seorang guru juga harus memiliki keterampilan lain seperti penyuntingan sebagai persiapan menghadapi tantangan dunia kerja. Magang penyuntingan juga berfungsi sebagai aplikasi dari teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan. Selain itu, pentingnya magang penyuntingan juga sebagai alternatif pilihan karier di masa depan.

Kegiatan praktik magang penyuntingan dilakukan di kantor P3K kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan. Naskah yang disunting merupakan luaran pengenalan lapangan persekolahan yaitu berupa artikel. Magang penyuntingan bertujuan melatih ketelitian,

kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan. Pada praktiknya masih banyak terdapat kesalahan yang ditemukan mulai dari kalimat kurang efektif, bahasa yang tidak baku, awal kalimat yang tidak diawali huruf kapital, dan kesalahan tanda baca yang digunakan.



**Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Kantor P3K UAD
pada 4 Desember 2023**

B. Pembahasan

Magang hari pertama naskah yang disunting berjudul “Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Imogiri” karya Selvia Yolanda, dkk. Artikel tersebut merupakan luaran pengenalan lapangan persekolahan dengan jumlah enam halaman. Pada penulisan judul terdapat kesalahan penulisan yaitu terdapat awal kata yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Kalimat “Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Muhammadiyah Imogiri” mengalami perbaikan menjadi “Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Imogiri” karena penulisan judul harus menggunakan huruf kapital.

Kesalahan pengetikan juga ditemukan dalam artikel seperti berikut. Kata *kratif* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan menjadi *kreatif*. Penulisan kata *menunjuukan* merupakan kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan kata menjadi *menunjukkan*. Penulisan kata *uarain* merupakan kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan kata menjadi *uraian*. Penulisan kata *karaktersitik* merupakan kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan kata menjadi *karakteristik*. Penulisan kata *mendaptkan* merupakan kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *mendapatkan*.

Penulisan kata *prilaku* merupakan kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *perilaku*. Penulisan kata *menggunkan* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *menggunakan*. Penulisan kata *skirpsi* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *skripsi*. Penulisan kata *profesioanl* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan kata menjadi *profesional*. Penulisan kata *mengambarkan* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *menggambarkan*. Penulisan kata *menfungsikan* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *memfungsikan*.

Penulisan kata *karkater* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *karakter*. Penulisan kata *berprilaku* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *berperilaku*. Penulisan kata *mimiliki* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *memiliki*. Penulisan kata *pendidikan* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *pendidikan*.

Penulisan kata *menyelelesaikan* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *menyelesaikan*. Penulisan kata *kemudia* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *kemudian*. Penulisan kata *imliah* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *ilmiah*. Penulisan kata *memeberikan* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan penulisan kata menjadi *memberikan*.

Kesalahan penulisan kata tidak baku juga ditemukan dalam artikel seperti berikut. Kata *solat* merupakan penulisan yang tidak baku sehingga mengalami perbaikan menjadi *salat*. Kata *prilaku* merupakan bentuk tulisan yang tidak baku sehingga mengalami perbaikan menjadi *perilaku*. Kata *hadist* merupakan bentuk penulisan yang tidak baku sehingga mengalami

perbaikan menjadi *hadis*. Kata *dzuhur* merupakan penulisan yang tidak baku sehingga mengalami perbaikan penulisan menjadi *zuhur*.

Kesalahan penulisan kata depan ditemukan dalam artikel seperti berikut. Kata *disekolah* mengalami perbaikan menjadi *di sekolah*. Kata *sekolah* menunjukkan kata tempat sehingga penulisan *di* dan *sekolah* harus dipisahkan. Kata *dipintu* mengalami perbaikan menjadi *di pintu*. Kata *pintu* menunjukkan sebuah benda sehingga penulisan *di* dan *pintu* seharusnya penulisannya dipisah.

Magang hari kedua naskah yang disunting merupakan artikel luaran pengenalan lapangan persekolahan yang berjudul “Pengaruh Administrasi Sekolah pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta” karya Nimas Wening Kurniannur, dkk. Penulisan judul memiliki kesalahan yaitu awalnya ditulis “Pengaruh Administrasi Sekolah Pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta”. Kata *Pada* seharusnya ditulis *pada* karena kata *pada* merupakan kata depan yang berfungsi menunjukan sesuatu.

Pada artikel terdapat kesalahan yaitu penulisan kata yang masih tidak baku seperti berikut. Kata *ketrampilan* merupakan kata yang tidak baku sehingga mengalami perbaikan kata menjadi bentuk baku *keterampilan*. Kata *terimakasih* merupakan bentuk kata tidak baku sehingga mengalami perbaikan penulisan ke bentuk baku menjadi *terima kasih*. Kata *perduli* merupakan penulisan kata yang tidak baku sehingga mengalami perbaikan penulisan kata ke bentuk baku menjadi *peduli*. Kata *nasehat* merupakan penulisan kata yang tidak baku sehingga mengalami perbaikan penulisan kata ke bentuk baku menjadi *nasihat*.

Penulisan artikel “Pengaruh Administrasi Sekolah pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta” juga terdapat beberapa kalimat yang dianggap kurang efektif sehingga mengalami perbaikan seperti berikut.

Kebanyakan sekolah-sekolah di Indonesia memiliki kualitas dan mutu pendidikannya masing-masing dengan capaian pembelajaran yang berbeda.

Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat kurang efektif karena kata *sekolah-sekolah* itu sudah bermakna banyak sekolah sehingga tidak perlu lagi menggunakan kata *kebanyakan*. Jika tetap ingin ditulis menggunakan kata *kebanyakan* maka penulisan kata *sekolah* cukup satu kali dan tidak perlu diulang.

Pada penulisan artikel “Pengaruh Administrasi Sekolah pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta” terdapat pula kesalahan pengetikan sehingga perlu mengalami perbaikan penulisan seperti berikut. Kata *bagaimana* terdapat kesalahan pengetikan sehingga mengalami perbaikan menjadi kata *bagaimana*. Kata *pendidikan* merupakan kata

yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *pendidikan*.

Kata *memeperoleh* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *memperoleh*. Kata *minimimnya* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *minimnya*. Kata *denga* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *dengan*. Kata *prfoseional* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *profesional*.

Kata *soslusi* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *solusi*. Kata *tertoganisir* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *terorganisir*. Kata *mepperlancar* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *memperlancar*. Kata *penilitian* merupakan kata yang mengalami kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan perbaikan menjadi kata *penelitian*.

Kesalahan penulisan kata depan juga ditemukan dalam artikel “Pengaruh Administrasi Sekolah pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta”. Kata *disekolah* merupakan penulisan kata depan yang salah sehingga perlu mengalami perbaikan menjadi *di sekolah*. Penulisan kata *di* dan *sekolah* yang benar seharusnya tidak digabung karena kata *sekolah* menyatakan suatu tempat.

C. Penutup

Praktik magang penyuntingan dilakukan selama dua hari di kantor P3K FKIP UAD. Naskah yang disunting merupakan artikel luaran PLP 1 program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Pada hari pertama menyunting artikel berjudul “Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Imogiri”. Pada artikel tersebut ditemukan beberapa kesalahan seperti pada penulisan kata depan, kata baku, dan kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukannya perbaikan. Magang hari kedua menyunting artikel berjudul “Pengaruh Administrasi Sekolah pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta”. Pada artikel tersebut ditemukan beberapa kesalahan seperti penulisan kata baku, kalimat yang kurang efektif, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pengetikan sehingga perlu dilakukan beberapa perbaikan.

Daftar Pustaka

Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Tunas Gemilang Press.

- Megawati, B. (2019). Strategi Penerbitan dan Model Penyuntingan di Solopos Sebagai Penopang Eksistensi Penulis Berita. <https://osf.io/preprints/inarxiv/26yfs>
- Supriyana, A. (2018). Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Naskah Berbahasa Indonesia. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 133-138. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/10425>